

## PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DI SDIT AL-QUDWAH UJUNG JABUNG NIPAH PANJANG

Dila Silviana<sup>1</sup>, A.A. Musyaffa<sup>2</sup>

[dilasilviana2663@gmail.com](mailto:dilasilviana2663@gmail.com)<sup>1</sup>, [musyaffa@uinjambi.ac.id](mailto:musyaffa@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping di kelas IV SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung, Nipah Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV serta 27 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Mind Mapping. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 54,81% dengan tingkat ketuntasan sebesar 15% (4 siswa). Setelah penerapan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 67,78% dengan ketuntasan 63% (17 siswa), dan pada siklus II kembali naik menjadi 77,41% dengan ketuntasan 89% (24 siswa). Selain itu, aktivitas guru dan siswa turut menunjukkan peningkatan, dari kategori “Sedang” pada siklus I menjadi “Sangat Tinggi” pada siklus II. Dengan demikian, model Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang.

**Kata Kunci:** Mind Mapping, Hasil Belajar, IPAS, PTK.

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of the Mind Mapping learning model in grade IV at SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung, Nipah Panjang. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects consisted of fourth-grade teachers and 27 students in the 2025/2026 academic year. Research data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the Mind Mapping learning model. In the pre-cycle stage, the average student score was only 54.81% with a mastery level of 15% (4 students). After the implementation of the action in cycle I, the average score increased to 67.78% with a mastery level of 63% (17 students), and in cycle II, it rose again to 77.41% with a mastery level of 89% (24 students). In addition, teacher and student activities also showed an increase, from the “Moderate” category in cycle I to “Very High” in cycle II. Thus, the Mind Mapping model proved to be effective in improving student learning outcomes in IPAS learning in grade IV at SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang.*

**Keywords:** Mind Mapping, Learning Outcomes, IPAS, CAR.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, proses

pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru diharuskan merancang model pembelajaran yang inovatif dan adaptif sehingga siswa dapat memahami konsep dengan baik. Keberhasilan pembelajaran di tingkat dasar dipengaruhi oleh pemilihan metode dan model yang tepat, mengingat siswa masih berada di tahap perkembangan kognitif operasi konkret. (Idhar, 2022)

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang integratif yang menggabungkan aspek pengetahuan alam dengan dinamika sosial. Pembelajaran IPAS membutuhkan pendekatan yang dapat menggabungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman kehidupan nyata. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan memahami materi abstrak, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar di IPAS pada tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam model pengajaran yang digunakan oleh guru. (Susilowati, 2022)

Pendidikan dasar selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam model pembelajaran seperti Mind Mapping. Model ini dianggap mampu memvisualisasikan ide secara sistematis dan memfasilitasi hubungan antara konsep. Penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membantu mereka memahami hubungan antara konsep dengan lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan Mind Mapping sejalan dengan kebutuhan pembelajaran IPAS, yang menuntut pemahaman interdisipliner. (Otari dkk., 2024)

Secara teoritis, Mind Mapping diperkenalkan oleh Tony Buzan sebagai strategi berpikir visual yang memanfaatkan Mind Mapping untuk mengorganisir ide-ide. Dalam konteks pendidikan dasar, strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui simbol, warna, dan cabang-cabang ide. Mind Mapping efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena dapat mengaktifkan kedua belahan otak. Ini berarti bahwa model ini tidak hanya membantu aspek kognitif tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. (Saputra, 2019)

Penelitian terbaru telah menunjukkan efektivitas Mind Mapping dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dewi (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan Mind Mapping mengalami peningkatan nilai ujian hingga 20% dibandingkan dengan metode ceramah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian empiris dari Wijayanti (2022), yang menekankan bahwa penggunaan Mind Mapping membantu siswa mengingat konsep dengan lebih cepat. Bukti ini memperkuat urgensi penerapan Mind Mapping di kelas empat sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS. (Ekaputri & Rosari, 2022)

Namun, hasil pengamatan awal di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan sesi tanya-jawab. Hal ini mengakibatkan partisipasi aktif siswa yang rendah, serta hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar yang memerlukan pendekatan kreatif dan praktik pembelajaran yang cenderung monoton. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa penerapan model-model inovatif. Sebab Allah senantiasa menampakkan balasan atas setiap perbuatan hamba-Nya. Hal ini juga relevan dalam konteks pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Penegasan mengenai pentingnya hasil belajar tercantum dalam firman Allah Swt. pada Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 58 Ayat 11). (Terjemahan Kemenag RI, 2019).

Tabel 1. Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV SDIT AUJ

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Pra Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	70	40	-	√
2	AKZH	70	50	-	√
3	AH	70	60	-	√
4	AGG	70	70	√	-
5	AHI	70	50	-	√
6	DPI	70	50	-	√
7	FDM	70	60	-	√
8	FAG	70	50	-	√
9	FA	70	70	√	-
10	MQA	70	60	-	√
11	MRAR	70	50	-	√
12	MG	70	50	-	√
13	M	70	60	-	√
14	MAH	70	40	-	√
15	MRAF	70	50	-	√
16	MA	70	40	-	√
17	MDRH	70	50	-	√
18	MDF	70	60	-	√
19	MF	70	70	√	-
20	MFM	70	50	-	√
21	MMA	70	50	-	√
22	MSH	70	60	-	√
23	NA	70	50	-	√
24	RTA	70	70	√	-
25	YS	70	60	-	√
26	ZMH	70	60	-	√
27	ZZZ	70	50	-	√
<b>Jumlah</b>			<b>1.480</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>54,81%</b>		
<b>Siswa Yang Tuntas</b>			<b>15% (4 Siswa)</b>		
<b>Siswa Yang Tidak Tuntas</b>			<b>85% (23 Siswa)</b>		

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari terbatasnya studi yang secara khusus memeriksa penerapan Mind Mapping dalam mata pelajaran IPAS di sekolah Islam terpadu, terutama di daerah pedesaan seperti Nipah Panjang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada mata pelajaran seperti Sains, Bahasa Indonesia, atau Matematika. Menurut Putri (2020), penelitian di sekolah dasar di daerah pedesaan seringkali memiliki publikasi yang minimal, sehingga potensi strategi inovatif belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengisi kesenjangan

tersebut.

Dari perspektif psikologi pembelajaran, siswa kelas empat berada dalam fase transisi dari pemikiran konkret ke pemikiran operasional formal menurut teori Piaget. Mereka membutuhkan representasi visual yang dapat menjembatani pemahaman abstrak. Mind Mapping memberikan kesempatan itu karena menyajikan materi dalam bentuk gambar, cabang, dan simbol. Penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang mengarah pada keterlibatan mereka yang lebih aktif dalam pembelajaran. (Ardiansyah, 2022)

Selain itu, penerapan Mind Mapping juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan. Hal ini selaras dengan paradigma kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Model pembelajaran visual seperti Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam sains dan studi sosial, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. (Rohmatin dkk., 2022)

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah dalam mata pelajaran IPAS. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang ada belum efektif. Penerapan Mind Mapping diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, dua siklus PTK memungkinkan perbaikan terus-menerus di setiap tahap. Siklus pertama menjadi dasar untuk evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan, sedangkan siklus kedua adalah upaya untuk menyempurnakan. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menguji efektivitas Mind Mapping tetapi juga merefleksikan praktik mengajar mereka sendiri. Refleksi dalam PTK sangat penting karena memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka. (Suciani dkk., 2023)

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan model pembelajaran di sekolah Islam terpadu. Penerapan Mind Mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dapat menginspirasi guru lain untuk mengimplementasikan model-model kreatif. Guru yang menerapkan model inovatif dapat menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif dan partisipatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. (Marisa, 2021)

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, masih kesenjangan (research gap) yang belum banyak di kaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya, umumnya berfokus pada penerapan media pembelajaran, namun belum menyoroti aspek pengembangan media secara komprehensif maupun efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan media gambar yang bersifat interaktif dan lebih berfokus pada pengembangan aspek tertentu dalam media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPAS Bab 7 dengan tema “Pesona Negeriku”. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki karakteristik utama berupa adanya partisipasi serta kerja sama antara peneliti dengan kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Proses penelitian dilakukan melalui strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata yang berbentuk upaya pengembangan inovatif, yang kemudian diterapkan untuk mengidentifikasi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang muncul.

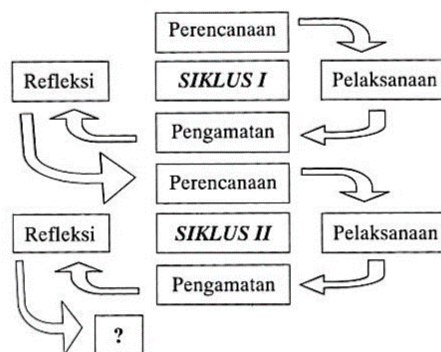
Anggraeni dan Nurani (2017) menyebutkan bahwa rancangan penelitian Kemmis dan Taggart termasuk dalam penelitian tindakan (action research), yakni sebuah metode refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam suatu konteks sosial, termasuk pendidikan, dengan tujuan memperbaiki praktik yang sedang dijalankan. Pemilihan penelitian tindakan kelas dalam studi ini didasarkan pada adanya permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli pendidikan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan metode ini bukan tanpa alasan, melainkan karena penelitian tindakan kelas dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta efektif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di kelas. Adapun tahap-tahap dalam PTK meliputi empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2017), istilah Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas tiga kata yang masing-masing memiliki penjelasan tersendiri, yaitu:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mencermati objek tertentu menggunakan aturan serta metode ilmiah, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas suatu hal yang dianggap penting dan menarik bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan yang ditujukan kepada siswa sebagai subjek tindakan.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang pada waktu dan tempat yang sama menerima materi pelajaran yang sama dari seorang guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis desain penelitian yang dapat digunakan, di antaranya adalah desain penelitian Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, John Elliot, Hopkins, serta McKunan. Pada penelitian ini, model yang dipilih adalah model Kemmis dan McTaggart. Alasan pemilihan model PTK Kemmis dan McTaggart adalah karena tahapan yang dimilikinya cukup sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh peneliti. Adapun gambaran model PTK Kemmis dan McTaggart disajikan sebagai berikut.



Gambar 1.: Model Kemmis & McTaggart

Menurut Wiriaatmadja (2022, hlm. 93) menjelaskan bahwa alur Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral Kemmis & McTaggart terdiri atas empat komponen utama sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap penyusunan strategi tindakan yang bertujuan memberikan perlakuan melalui pengembangan rencana kegiatan berkelanjutan, yang disusun berdasarkan temuan permasalahan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Rencana PTK bersifat fleksibel dan dapat dikolaborasikan dengan berbagai kemungkinan konflik tak terduga maupun hambatan yang baru muncul atau mulai tampak. Oleh karena itu, rancangan penelitian tindakan kelas sebaiknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal dan memerlukan peninjauan kembali secara reflektif.

Dari hasil pengamatan awal pada proses belajar mengajar, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menuntut adanya solusi untuk memperbaiki situasi kelas. Temuan-temuan tersebut sebaiknya dicatat secara lengkap dalam bentuk catatan lapangan. Catatan ini berfungsi sebagai gambaran menyeluruh mengenai jalannya kegiatan pembelajaran, baik kondisi yang sudah mengalami perbaikan maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, catatan lapangan dapat dianalisis guna memahami permasalahan yang terjadi dan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan berikutnya, baik berupa peningkatan terhadap praktik yang sudah ada maupun pencarian solusi atas masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (Acting)

Tindakan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sekaligus mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Tindakan tersebut merupakan bentuk implementasi kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Dalam pelaksanaannya, tindakan diarahkan untuk mengelola proses pembelajaran di kelas sebagai penerapan dari teori, strategi, model pembelajaran, serta modul yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tindakan praktik dalam PTK berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan tindakan berikutnya, dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dinilai kurang efektif. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada pertimbangan teoritis maupun empiris sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hasil yang diperoleh dari tindakan ini juga memperkuat kerja sama antara peneliti dan subjek penelitian, serta menghasilkan refleksi dan evaluasi terhadap permasalahan yang muncul di kelas.

### 3. Observasi (Observing)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pemberian perlakuan berupa tindakan. Kegiatan ini perlu dirancang secara sistematis dengan berfokus pada pelaksanaan tindakan dan hasil yang diperoleh. Objek observasi mencakup keseluruhan proses tindakan, kondisi yang muncul, permasalahan yang dihadapi, pengaruh tindakan, serta kendala yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi berperan sebagai kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran dilaksanakan.

### 4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk meninjau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Proses refleksi biasanya dilakukan melalui pertukaran pendapat atau diskusi antara peneliti dan guru kelas. Melalui refleksi dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran, kebutuhan siswa selama proses belajar, serta kekurangan yang dimiliki guru. Hasil refleksi ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan berikutnya sekaligus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arikunto (2017, hlm. 131), model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart memadukan komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing). Proses penelitian diawali dengan tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang harus disertai pengamatan secara bersamaan. Data hasil pengamatan berfungsi sebagai tolok ukur untuk memasuki tahap refleksi dalam merancang pembelajaran yang lebih baik. Melalui refleksi, peneliti dapat menilai pelaksanaan tindakan sebelumnya secara cermat, sekaligus menyusun langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dapat diulang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qudwah Ujung Jabung merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berlokasi di Jl. Merdeka, Parit 7 RT 01/RW 09, Kelurahan Nipah Panjang II, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sekolah ini berdiri pada tahun 2020. Meskipun tergolong baru, SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung mampu berkembang pesat dan telah dikenal luas oleh masyarakat sekitar Nipah Panjang II. Saat ini, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Pengelolaan administrasi sekolah dijalankan oleh seorang operator bernama Aziz Muslim, S. Hum.

### 2. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung

- a. Nama Sekolah : SD IT Al-Qudwah Ujung Jabung
- b. NPSN : 70028257
- c. Akreditasi : -
- d. Kode Pos : 36771
- e. SK Pendirian
  - 1) No. SK : No. 1 Tahun 2020
  - 2) Tanggal : 03 Maret 2020
- f. SK Operasional
  - 1) No. SK : No. 88 Tahun 2022
  - 2) Tanggal : 07 Maret 2022
- g. Status Sekolah : Swasta

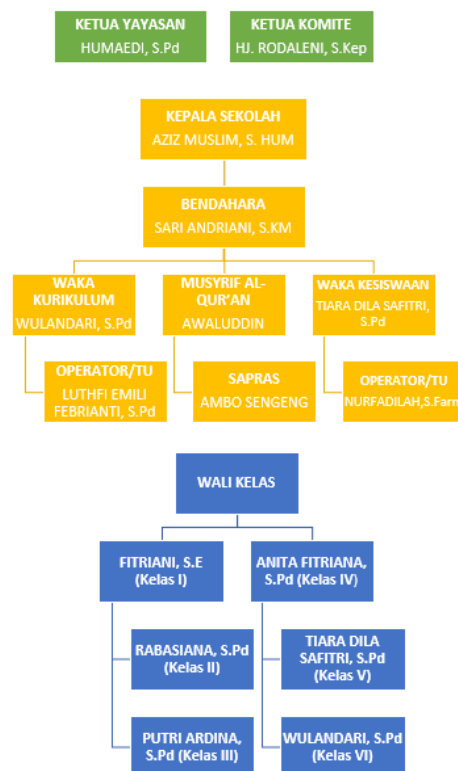
- h. Status Tanah
  - 1) Luas : 720 M2
- i. Alamat Sekolah : Jl. Merdeka, Parit 7 RT 01/RW 09, Kelurahan Nipah Panjang II, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.
- j. Kepala Sekolah
  - 1) Nama : Aziz Muslim, S. Hum
  - 2) NIP : -
  - 3) Pangkat/Golongan : -

### 3. Visi, Misi, dan Motto SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang

- a. Visi  
“Mewujudkan Peserta Didik atau Generasi 3T (Tilawah, Takziyah, dan Ta’lim)”
- b. Misi
  - 1. Tilawah > Menjadikan Siswa/I SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Generasi yang gemar membaca.
  - 2. Takziyah > Menjadikan Siswa/I SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung memiliki hati yang jernih.
  - 3. Ta’lim > Menjadikan Siswa/I SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Generasi yang menyadari fungsi ilmu.
- c. Motto  
“Hidup Mulia dengan Akhlak Terpuji”

### 4. Struktur Organisasi SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang

Secara makro, SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung termasuk dalam lembaga pendidikan nasional yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki status badan hukum tersendiri. Adapun pada tingkat mikro, susunan organisasi pelaksana pendidikan di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah



## 5. Data Guru dan Karyawan

Data Tenaga Pendidik di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang

Tabel 2. Data Tenaga Pendidik SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang

No	Nama Guru dan Pegawai/Pelayan	L/P	Jabatan
1	Aziz Muslim, S.Hum	L	Kepala Sekolah
2	Sari Andriani, S.Km	P	Bendahara
3	Ilvan Halmahera, S.Sos	L	Guru Mapel
4	Wulandari, S.Pd	P	Guru Mapel
5	Anita Fitriani, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Firiani, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Awaluddin	L	Guru Mapel
8	M. Hafiz Hidayah, S.Pd	L	Guru PAI
9	Andi Miftahul Jannah	P	Guru Mapel
10	Nurfadilah, S.Farm	P	Guru Mapel
11	Rabasiana, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Ambo Sengeng	L	Tendik
13	Nur Sarifa Aini, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Tiara Dila Safitri	P	Guru BK
15	Putri Ardina, S.Pd	P	Guru Kelas
16	Ani Furaidah	P	Guru Al-Qur'an
17	Luthfi Emili Febrianti, S.Pd	P	Guru Al-Qur'an
18	Muhammad Jefri	L	Guru Al-Qur'an

## 6. Data Siswa

Data Siswa SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Tahun Ajaran 2025/2026

Tabel 3. Data Siswa SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung

No	Kelas	Tahun 2025/2026			
		Rombel	L	P	Jumlah
1	I	1	19	12	31
2	II	1	17	15	32
3	III	1	17	14	31
4	IV	1	15	4	19
5	V	1	21	6	27
6	VI	1	13	8	21
Jumlah		6	102	59	161

Sumber: Bagian TU SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung tentang data siswa

## 7. Sarana dan Prasarana

Secara etimologis, prasarana diartikan sebagai fasilitas yang berfungsi secara tidak langsung dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, dana, dan sebagainya. Sementara itu, sarana merupakan alat yang berperan langsung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, misalnya buku, perpustakaan, dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang dapat digambarkan sebagai berikut:

### a. Sarana

Tabel 4. Keadaan Sarana Pembelajaran SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung

No	Jenis Sarana	Jumlah Unit	Kondisi Umum		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Bangku Murid	135	-	-	-

2	Meja Tulis	135	-	-	-
3	Kursi Tamu	0	-	-	-
4	Rak Buku	10	-	-	-
5	Absen Murid	6	-	-	-
6	Almari	7	-	-	-
7	Papan Tulis	6	-	-	-
8	Papan Statistik	0	-	-	-
9	Papan Personil	1	-	-	-
10	Peta Dinding	1	-	-	-
11	Penghapus Papan	6	-	-	-
12	Gambar Presiden	6	-	-	-
13	Gambar Wakil Presiden	6	-	-	-
14	Radio Cassete	0	-	-	-
15	Loud Speaker	2	-	-	-
16	Laptop	5	-	-	-
17	Printer	1	-	-	-
18	Invocus	1	-	-	-
19	Ginset	1	-	-	-
20	Buku Pelajaran Pokok	70	-	-	-
21	Buku Pelajaran Lengkap	50	-	-	-
22	Buku Bacaan	50	-	-	-
23	Gambar Dinding	5	-	-	-
24	Globe	0	-	-	-
25	Kerangka Manusia	0	-	-	-
26	Tarso	0	-	-	-
27	Alat Praktek	3	-	-	-
28	Atletik	0	-	-	-
29	Bola Volly	0	-	-	-
30	Bola Kaki	1	-	-	-
31	Bulu Tangkis	2	-	-	-
32	Buku Kas Gaji	1	-	-	-
33	Buku Kas Bos	1	-	-	-
34	Buku Pokok Murid	1	-	-	-
35	Buku Inventaris	1	-	-	-

*Sumber: Bagian TU SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung mengenai sarana pembelajaran*

b. Prasarana

Tabel 5. Keadaan Prasarana Pembelajaran SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi Umum		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	6	-	-	-
2	Rumah Dinas Kepala	0	-	-	-
3	Rumah Dinas Pegawai/Guru	0	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	0	-	-	-

5	Ruang Kantor	1	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-	-
7	WC Guru	1	-	-	-
8	WC Murid	1	-	-	-
9	R. Lab. IPA	0	-	-	-
10	R. Lab. Bahasa	0	-	-	-
11	R. Komputer	0	-	-	-
12	Musholla	0	-	-	-
13	Kantin	1	-	-	-
14	Tempat Parkir	1	-	-	-
15	Pagar	0	-	-	-
16	Taman	1	-	-	-

*Sumber: Bagian TU SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung mengenai sarana dan prasarana*

### 8. Kurikulum SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku untuk seluruh jenjang kelas I hingga VI. Melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap yang baik secara menyeluruh.

### 9. Logo SDIT Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang



Gambar 3. Logo Sekolah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahahasan pada bab-bab sebelumnya dengan mengadakan penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan proses penelitian diperoleh data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahap pelaksanaan. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 54,81% pada tahap prasiklus, menjadi 67,78% pada siklus I, dan meningkat lagi hingga mencapai 77,41% pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga bertambah, yaitu dari 4 siswa (15%) pada prasiklus menjadi 17 siswa (63%) pada siklus I, dan meningkat menjadi 24 siswa (89%) pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan terus berkurang, dari 23 siswa (85%) pada prasiklus menjadi 10 siswa (37%) pada siklus I, dan akhirnya tersisa 3 siswa (11%) pada siklus II. Aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus I yaitu dengan 55%-58% dengan kategori “Sedang” dan aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus II yaitu dengan 83%–97% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model Mind Mapping pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Bab 7 Pesona Negeriku, Topik A Keragaman Negeriku di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus yang dilaksanakan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar lebih giat serta memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
3. Guru diharapkan dapat berkolaborasi secara aktif dengan siswa selama proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan tanya jawab, sehingga siswa lebih terlibat, aktif, dan memiliki peran dalam pembelajaran.
4. Penulis menyarankan agar guru menerapkan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Bab 7 “Pesona Negeriku”, Topik A “Keragaman Negeriku” di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Ujung Jabung Nipah Panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.  
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=OshEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=model+pembelajaran&ots=0MjPgTkcmF&sig=c6nJ1G4a9nLxgcxoBttfhGAczPY>
- Aliptia, E. P. (2024). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 [PhD Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9853/>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Ardiansyah, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas IV SDN 40 Kabupaten Kaur.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468–468.
- Ekaputri, Y. N., & Rosari, M. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model mind map. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), 78–89.
- Febriani, N., & Widiyanto, R. (2023). Pengembangan E-Modul IPAS sebagai Inovasi Pembelajaran di Kurikulum Merdeka. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 94–103.
- Huda, M. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Pustaka Pelajar.
- Idhar, I. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(2), 116–127.

- Khamim, K., & Wiyani, N. A. (2022). Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2942>
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 173–182.
- Melvin, L. (2016). Active learning: 101 cara belajar siswa aktif.
- Otari, W. H., Juhaeni, J., Alfin, J., Chasanah, U., Sihabudin, S., Safaruddin, S., & Salsabila, Z. P. (2024). Penerapan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 355–369.
- Parnawi, A. (2019). Psikologi Belajar. Deepublish.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65–80.
- Rohmatin, N., Sujarwoko, S., & Puspitoningrum, E. (2022). Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. 2(1), 288–294.
- Rustiyarso. (2022). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Noktah.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530–539.
- Saputra, B. P. (2019). Efektifitas Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 87–97.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.
- Sunendar, T. (2022). Merancang Pembelajaran Ipa Di SD. Retrieved Juni, 15, 2023.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Bayumedia Publishing.
- Susilowati, D. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. 2(2), 256–266.
- Swadarma, D. (2013). Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Elex Media Komputindo.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Ar-Ruzz Media.